

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setelah memasuki usia 60 tahun, manusia pada umumnya mengalami penurunan fungsi tubuh baik secara fisik maupun mental. Secara fisik, manusia mengalami kesulitan dalam menggunakan panca indera, muncul berbagai penyakit yang menyerang bagian-bagian tubuh, kesulitan bergerak, dan masalah fisik lainnya. Sedangkan secara mental, manusia mengalami penurunan daya ingat, berkurangnya kepekaan sosial, kesulitan mengendalikan emosi, dan kecemasan terhadap hal-hal tertentu yang tidak pasti. Keterbatasan fisik dan mental tersebut membuat kaum lansia (baca : lanjut usia) mengalami kesulitan dalam melakukan kegiatan sehari-hari seperti bangun dari kursi atau tempat tidur, mandi dan berpakaian, berpindah dari

satu ruangan ke ruangan lain, atau bahkan melihat benda-benda sekitar. Bahkan tidak jarang dari kaum lansia yang mengalami kepikunan sehingga lupa untuk melakukan suatu pekerjaan tertentu seperti mematikan alat-alat elektronik yang berbahaya. Keterbatasan yang dimiliki kaum lansia tentunya membuat mereka membutuhkan bantuan untuk melakukan kegiatan sehari-hari.

Anjing merupakan hewan yang saat ini sudah banyak digunakan di negara-negara maju untuk fungsi penolong dan terapi bagi kaum lansia. Memiliki anjing sebagai hewan peliharaan dapat memberikan dampak positif bagi pemilik, baik secara fisik maupun secara psikologis. Anjing dapat menemani dan menolong kaum lansia dari waktu ke waktu. Anjing dapat membantu lansia untuk bergerak dari satu tempat ke tempat lain, melakukan olahraga, berekreasi, mengingatkan waktu untuk makan atau minum obat, bahkan mengawasi lansia agar tidak melakukan hal-hal yang berbahaya bagi diri sendiri dan orang lain. Terlebih dari itu, kaum lansia membutuhkan teman untuk melakukan berbagai kegiatan sehari-hari, karena kebanyakan dari mereka merasa kesepian dan tidak diinginkan di antara komunitas tertentu, seperti keluarga. Kehadiran anjing di sekitar mereka, diharapkan dapat membantu lansia dalam mengatasi rasa bosan dan kesepian. Dengan demikian lansia dan anjing dapat hidup berdampingan dan menciptakan hubungan timbal balik yang baik.

Dalam hidup berdampingan, kaum lansia dan anjing memerlukan ruang-ruang yang dirancang secara khusus. Perancangan difokuskan pada kenyamanan dan keamanan pengguna ruang serta ketepatan fungsi ruang dengan kebutuhan pengguna. Lansia memiliki keterbatasan tubuh secara fisik dan mental sehingga pengolahan lantai, dinding, dan plafon harus disesuaikan dengan keterbatasan tersebut.

Peletakan furnitur dalam kamar tinggal lansia dengan anjing harus dirancang sedemikian rupa untuk memudahkan keduanya melakukan interaksi. Untuk alasan kesehatan para pengguna ruang, ruangan harus dirancang dengan sistem kebersihan yang baik, mengingat lansia dan anjing memiliki kecenderungan untuk membuat ruangan menjadi tidak higienis. Sistem pencahayaan dan penghawaan yang baik juga merupakan hal yang harus direncanakan dengan baik karena ruangan yang memiliki pencahayaan dan penghawaan yang baik merupakan ruang yang sehat, baik bagi lansia maupun untuk anjing. Secara keseluruhan, elemen dan prinsip interior harus disesuaikan dengan kebutuhan dan keterbatasan lansia dan anjing sehingga dapat terjadi hubungan yang baik di antara keduanya.

Perancangan Interior Panti Jompo untuk Lansia dengan Anjing Penolong ini bertujuan untuk menciptakan sebuah panti jompo yang ramah terhadap lansia yang dibantu oleh anjing dalam melakukan kegiatan sehari-hari. Di tempat ini disediakan anjing-anjing khusus yang sudah dilatih untuk memiliki keahlian tertentu. Keahlian-keahlian ini ditujukan untuk membantu kaum lansia dalam melakukan kegiatan sehari-hari, misalnya keahlian untuk membantu lansia bergerak, untuk membuka pintu, untuk fungsi terapi, dan sebagai pengingat dalam saat-saat tertentu. Di tempat ini, anjing memiliki peran penting sebagai pengguna ruang untuk membantu lansia dalam beraktivitas dalam ruang.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan, identifikasi masalah pada proyek perancangan ini adalah bagaimana merancang interior sebuah panti jompo yang memungkinkan serta memudahkan adanya interaksi antara lansia dan anjing

sehingga anjing dapat memberikan bantuan dan manfaat bagi lansia. Perancangan elemen-elemen interior akan difokuskan pada keterbatasan dan kebutuhan lansia serta kemampuan anjing penolong dalam membantu lansia.

1.3 Ide Gagasan Perancangan

Ide gagasan perancangan pada proyek ini adalah menciptakan interior panti jompo yang ramah pada lansia yang memiliki anjing, yaitu :

- a. Penggunaan warna dan material yang disesuaikan dengan kondisi fisik lansia yang terbatas dan kemampuan anjing dalam membantu lansia,
- b. Perancangan furnitur yang mengacu pada ergonomi lansia (baik yang menggunakan kursi roda atau tidak) dan anjing jenis *golden retriever* untuk memudahkan keduanya dalam beraktivitas dalam ruang.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan dan ide gagasan perancangan yang telah dijelaskan di atas, permasalahan yang akan dikaji dalam proyek Perancangan Interior Panti Jompo untuk Lansia dengan Anjing Penolong ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana interior kamar tinggal dan ruang-ruang lain sehingga lansia dapat melakukan kegiatan dengan bantuan anjing sebagai penolong?

2. Bagaimana pengaturan tata letak ruang-ruang publik, semi-publik, privat, dan area servis agar setiap pengguna ruang dapat mengakses setiap ruang dengan mudah dan tepat guna?

1.5 Tujuan Perancangan

Berdasarkan rumusan permasalahan di atas, tujuan perancangan proyek ini adalah sebagai berikut :

1. Merancang kamar tinggal dan ruang-ruang lain sehingga lansia dapat melakukan kegiatan dengan bantuan anjing sebagai penolong,
2. Mengatur tata letak ruang-ruang publik, semi-publik, privat, dan area servis agar setiap pengguna ruang dapat mengakses setiap ruang dengan mudah dan tepat guna.

1.6 Manfaat Perancangan

Manfaat penulisan laporan perancangan proyek ini dibagi menjadi tiga, yaitu :

1. Untuk bidang keilmuan desain interior dan arsitektur, sebagai wawasan dan pengetahuan mengenai proyek perancangan panti jompo yang ramah bagi lansia dengan anjing penolong. Hal ini dapat dilihat dari tersedianya karya desain yang menjadikan lansia dengan anjing sebagai titik tolak perancangannya,
2. Untuk pihak Universitas Kristen Maranatha dan Fakultas Seni Rupa dan Desain, sebagai wawasan dan pengetahuan di masa yang akan datang

mengenai perancangan panti jompo yang ramah bagi lansia dengan anjing penolong,

3. Untuk masyarakat dan pembaca, sebagai pengetahuan mengenai gaya hidup baru yang memperkenalkan anjing sebagai hewan peliharaan yang dapat membawa dampak positif bagi pemiliknya.

1.7 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab I membahas tentang permasalahan yang terdapat di lingkungan sekitar untuk diangkat menjadi obyek tugas akhir.

1.1 Latar Belakang

Menjelaskan mengenai isu atau permasalahan yang terjadi di lingkungan masyarakat.

1.2 Gagasan Perancangan

Menjelaskan mengenai ide atau gagasan perancangan proyek sebagai solusi terhadap permasalahan yang telah dijabarkan pada latar belakang.

1.3 Tujuan Perancangan

Menjelaskan tujuan perancangan sebagai pencapaian akhir yang diharapkan dari proyek tugas akhir.

1.4 Identifikasi Masalah

Menjelaskan permasalahan yang diangkat secara umum dan fasilitas apa saja yang terdapat dalam proyek yang bersangkutan.

1.5 Sistematika Penulisan

Berisi tentang sistematika penulisan karya tulis dan masing-masing bagian.

BAB II INTERIOR UNTUK KAUM LANJUT USIA YANG MEMILIKI ANJING SEBAGAI ASISTEN

Berisi tentang teori dan studi literatur yang digunakan sebagai dasar dalam proses perancangan Interior Panti Jompo untuk Lansia dengan Anjing Penolong.

BAB III DESKRIPSI OBJEK STUDI

Berisi tentang penjelasan dan analisa mengenai objek (lokasi) dan target pasar yang dituju.

3.1 Deskripsi Objek Studi

Berisi tentang lokasi, bangunan, lingkungan sekitarnya, fungsi yang akan dibuat, dan organisasi ruang.

3.2 *Site Analysis* dan *Building Analysis*

Berisi tentang analisa dan uraian mengenai kondisi bangunan yang akan digunakan sebagai objek perancangan dan lingkungan sekitarnya. Selain itu berisi tentang uraian keputusan desain yang akan diambil berdasarkan hasil analisa.

3.3 *User Analysis*

Berisi tentang analisa dan uraian mengenai target pasar yang dituju dari proyek Perancangan Interior Panti Jompo untuk Lansia dengan Anjing Penolong.

3.4 Tema Perancangan dan Konsep

Berisi tentang penjelasan mengenai tema yang diambil dalam perancangan dan konsep yang digunakan untuk mencapai tema perancangan.

3.5 *Study Image*

Berisi tentang gambar-gambar yang akan digunakan sebagai referensi desain beserta penjelasan dari masing-masing gambar.

3.6 Studi Fungsi Sejenis

Berisi tentang studi atau survey yang dilakukan terhadap bangunan atau fasilitas yang memiliki fungsi sejenis dengan proyek yang akan dirancang.

3.7 Analisis Fungsional dan *Programming*

Berisi tentang uraian mengenai kebutuhan ruang, *zoning* dan *blocking* yang diperlukan untuk menciptakan rancangan yang sesuai dengan fungsi dan tujuan utamanya.

BAB IV PERANCANGAN PANTI JOMPO UNTUK LANSIA DAN ANJING PENOLONG

Bab ini menjelaskan tentang analisis desain Perancangan Interior Panti Jompo untuk Lansia dengan Anjing Penolong secara keseluruhan dimulai dari penjelasan konsep umum serta konsep khusus. Selain itu dijabarkan pula mengenai detail perancangan.

BAB V KESIMPULAN

Bab ini berisi tentang simpulan-simpulan terhadap perancangan proyek Perancangan Interior Panti Jompo untuk Lansia dengan Anjing Penolong secara keseluruhan.